

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu wahana dan sarana yang baik dalam upaya pembinaan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan utama sabagai bekal manusia di kehidupannya nanti, maka dari itu sudah selayaknya pendidikan mendapatkan perhatian, penangan dan sebagai prioritas oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan seluruh pelaku pendidikan.

Menurut Nureva (2019:15-27) Memaparkan bahwa Proses pembelajaran yang baik dan tepat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang bagus harapan yang ingin dicapai adalah pembelajar memahami apa yang dipelajari dan dapat diterapkan di kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki pengetahuan yang inovatif agar dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang aktif tetapi juga siswanya. Dengan demikian proses pembelajaran yang optimal akan terwujud.

Aspek kebahasaan terbagi menjadi empat bagian yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kemampuan menyimak berperan penting dalam usaha mempelajari banyak hal, terutama di dunia pendidikan. Setiap pelajaran di sekolah memerlukan kemampuan menyimak. Guru mentransferkan ilmunya sebagian besar melalui ujaran. Disinilah kemampuan menyimak sangat dibutuhkan oleh siswa. Mengingat pentingnya kemampuan menyimak, maka

keterampilan tersebut diajarkan sejak dini hingga saat ini dalam pelajaran bahasa guna sebagai landasan.

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang sering digunakan oleh berbagai kalangan. Berdasarkan urutan pemerolehannya, mendengarkan (termasuk menyimak) merupakan aspek kemampuan berbahasa yang pertama diperoleh manusia dalam hidupnya. Menurut Carolus Borromeus Mulyatno(2022) menyatakan menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung atau tatap muka. Menyimak dan membaca merupakan kegiatan yang reseptif, sedangkan dua aspek lain berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang produktif .

Meskipun kemampuan menyimak sangat penting, pada kenyataannya menyimak beserta kemampuan menyimak peserta didik masih rendah. Hal ini terbukti ketika seorang guru menayangkan beberapa potongan video pembelajaran yang terkini dan setelah itu memberikan pertanyaan berupa teks kepada siswa dan kemudian hasilnya hanya sedikit diantara siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Kemampuan dapat dikuasai dengan baik dan benar apabila dilatih dan dibelajarkan secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil observasi di kelas Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur Batu TP 2023/2024, banyak siswa yang kurang fokus pada proses pembelajaran terutama saat pelajaran berlangsung. Faktor-faktor penyebab kurangnya minat siswa kelas Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur Batu TP 2023/2024 dalam menyimak yaitu menganggap proses pembelajaran membosankan, guru dalam mengajar materi sudah menggunakan strategi pembelajaran K13 tetapi belum efektif. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan bagi para

siswa. Dalam hal ini, guru harus dapat merancang suatu pendekatan pembelajaran baik dari segi metode maupun menyediakan media pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa antara lain dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Menurut Mardani (2019) Model Pembelajaran *Course Review Horay* adalah Salah satu model pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. keunggulan model *Course Review Horay* adalah memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak memakan banyak waktu untuk implementasi, dan efektif mencakup berbagai evaluasi materi. Keunggulan lain dari metode ini adalah dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar berkaitan erat dengan hasil belajar. Ketika minat belajar tinggi maka dapat dikatakan hasil belajar juga tinggi .

Berdasarkan uraian di atas, melalui model pembelajaran *Course Review Horay* ini diharapkan dapat memengaruhi hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah: “Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Menyimak Oleh Siswa - Siswi Kelas VIII Smp Negeri 1 Pancur Batu Tp 2023/2024”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diperlukan identifikasi masalah yang dikaji untuk mendapatkan solusi. Identifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

1. Siswa kurang mampu dan percaya diri dalam menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimilikinya.
2. Banyak siswa yang kurang fokus pada proses pembelajaran.

3. Kemampuan menyimak para peserta didik masih rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam sebuah penelitian perlu adanya batasan masalah agar yang paling penting saja dibahas. Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah di atas, maka penelitian yang akan dilakukan yaitu : Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Menyimak Oleh Siswa - Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur Batu Tp 2023/2024.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menyimak oleh Siswa - Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur Batu sebelum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* Tahun Pembelajaran 2023/2024 ?

2. Bagaimana kemampuan menyimak oleh Siswa - Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur Batu setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* Tahun Pembelajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Menyimak Oleh Siswa – Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur Batu TP 2023/2024 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimak oleh Siswa - Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur Batu sebelum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* Tahun Pembelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui kemampuan menyimak oleh Siswa - Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur Batu setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* Tahun Pembelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Menyimak Oleh Siswa – Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur Batu TP 2023/2024.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ialah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi data yang akurat kepada peneliti berikutnya.

- b. Menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai model pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.
- b. Bagi guru, sebagai bahan untuk peninjauan dalam menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak.
- c. Bagi siswa - siswi, mendapatkan dorongan yang membangkitkan kemampuan untuk menyimak menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan menyimak pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur Batu TP 2023/2024 dan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL,**  
**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**2.1 Landasan Teori**

**2.1.1 Model Pembelajaran**

Menurut Mardani (2019) Menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan proses kerjasama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran menyimak cenderung berpusat pada guru, model pembelajarannya monoton, dan tidak melibatkan siswa dalam penemuan konsep dalam proses pembelajaran.

Pelatihan semacam itu menciptakan ketidakpastian pada siswa mengenai proses dan hubungan konsep biologi yang diperoleh. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan paradigma pembelajaran. Paradigma yang relevan adalah pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa.

Proses pendidikan yang berkualitas dapat dikembangkan jika guru dan siswa terlibat secara aktif. Model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran adalah rencana atau model yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau bersama orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, betapa pentingnya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan tuntutan kurikulum, model pembelajaran yang diharapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah Horay Review Course. Gambaran pembelajaran Horay merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam sebuah penelitian tentunya ada acuan, khusus pada bidang tertentu, yang disebut dengan variabel, baik itu variabel terikat dan variabel bebas. Dengan demikian adapun acuan masalah yang dianut menjadi penelitian yaitu kemampuan menyimak dengan menggunakan model *Course Review Horay*, berikut merupakan dasar penulisan penelitian ini.

### **2.1.2 Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Menurut Kurniasih & Berlin (2019:141) menyatakan bahwa Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disepakati.

Melalui pembelajaran *Course Review Horay* siswa diharapkan dapat berlatih bersama kelompok untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan secara menyenangkan. Disamping

itu siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran karna siswa diajak menjawab soal-soal dengan cara menyenangkan. Siswa juga tidak akan mudah bosan karna selain belajar, siswa juga mendapat hiburan dengan menciptakan yel-yel yang mereka senangi jika soal dijawab dengan benar dan guru akan memberikan reward kepada kelompok siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

#### 1) Tujuan model pembelajaran *course review horay*

Pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* memiliki struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerjasama antar kelompok.

Tujuan pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* adalah untuk merangsang siswa untuk ikut partisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran di kelas, perhatian siswa dalam proses belajar mengajar juga sangat penting karena sangat menentukan pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, model pembelajaran bervariasi juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, ketika keduanya sudah dimiliki oleh siswa maka akan tercapainya tujuan pembelajaran, kemudian yang tidak kalah penting lagi ketika guru akan melaksanakan atau melakukan model pembelajaran siswa harus mengetahui langkah-langkah model pembelajaran tersebut.

Menurut Mudjiono dan Dimiyati (2019) Tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

##### a) Mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar

Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan cara menyelesaikan soal-soal. Pada pembelajaran *Course Review*

*Horay*, aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing.

- b) Melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa

Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

- c) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.

Tidak bisa dipungkiri adakalanya terdapat siswa yang tidak atau kurang menyenangi suatu mata pelajaran. Sehingga, konsekuensinya bidang studi yang dipegang seseorang menjadi tidak disenangi. Bisa ditunjukkan dari sikap acuh tak acuh siswa ketika guru tersebut sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas ketika mengajar, guru selalu duduk dengan santai di kelas tanpa memperdulikan tingkah laku siswa atau anak didiknya. Ini adalah jalan pengajaran yang sangat membosankan. Dalam hal ini guru gagal menciptakan suasana belajar yang membangkitkan kreatifitas dan kegairahan belajar siswa.

## 2) Aspek-aspek Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Jajah & Umar (2019) Terdapat beberapa aspek yang berkembang pada saat menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, yaitu sebagai berikut:

- a) Motorik

dalam model tersebut adanya perkembangan motorik yang terjadi pada siswa melalui ekspresi dan respon dari siswa. Dengan mencoba untuk menjawab pertanyaan atau kuis dari guru. Dan adanya gerakan yang membuat siswa merasa lebih rileks melakukan mengangkat tangan dan berteriak seperti "Horay".

b) Kognitif

dapat mengevaluasi materi yang telah diberikan guru terhadap siswa, membuat siswa lebih berpikir dan konsentrasi serta menyimak pertanyaan yang diberikan. Pengetahuan siswa lebih berkembang untuk mencari tahu tentang hal-hal yang bersangkutan dengan materi tersebut.

c) Bahasa

dalam model ini siswa masih menggunakan bahasa yang belum terlalu formal dan masih menggunakan gaya bahasa sehari-sehari layaknya berbicara dengan teman sebaya.

d) Afektif

suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga menjadikan suasana kelas lebih akrab. Rasa gembira dan percaya diri secara tidak langsung akan terlihat dalam diri siswa. Penerapan model ini juga dapat mempererat kedekatan antar siswa maupun dengan guru, karena komunikasi yang terjadi saat penerapan model ini merupakan komunikasi dua arah. Dimana guru memberikan pertanyaan, dan siswa memberikan umpan balik dengan berteriak "horay".

3) Langkah-langkah model pembelajaran *course review horay*

Menurut Hamid dan Aqib (2019) langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Pada kegiatan awal yaitu tahap orientasi guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu memahami mengenai energi panas dan energi bunyi. Kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa telah disampaikan oleh guru sejak kegiatan awal pembelajaran supaya siswa memahami arah kegiatan pembelajarannya.

b. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi

Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi energi panas dan energi bunyi pada kegiatan inti yaitu tahap eksplorasi. Pada siklus I guru menyajikan materi menggunakan media power point sebagai bekal awal penanaman konsep dan teori untuk siswa. Pada siklus II guru menyajikan materi dengan video pembelajaran tentang energi panas dan energi bunyi, tujuannya yaitu untuk menarik perhatian siswa dan menghindari kejenuhan siswa. Pada siklus III guru menggunakan percobaan sederhana mengenai energi panas dan energi bunyi yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan secara berkelompok.

c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab

Setelah guru menyajikan materi, di akhir kegiatan inti pada tahap eksplorasi guru memberikan kesempatan kepada siswa tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan untuk menegaskan kembali pengetahuan dan konsep yang telah dimiliki siswa dan meluruskan jika ada kekeliruan konsep tentang energi panas dan energi bunyi pada siswa.

d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa

Pada kegiatan inti tahap elaborasi untuk memperdalam lagi pemahaman konsep siswa, siswa dibuat secara berkelompok. Namun pada siklus II dan III pengelompokan siswa dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai karena sebagai perbaikan hasil dari refleksi siklus I. Kelas dibagi ke dalam tujuh kelompok dengan anggota masing-masing kelompok yaitu lima siswa. Masing-masing kelompok diminta untuk membuat kotak dengan pola tertentu. Ada perbedaan kotak pada masing-masing siklus, pada siklus I siswa diminta untuk membuat kotak dengan pola 9, siklus II dengan pola 16, dan pada siklus III dengan pola 25. Setelah masing-masing kelompok membuat kotak dengan pola tertentu, guru meminta untuk memberikan nomor sejumlah kotak pada masing-masing kotak secara acak.

- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x)

Guru lalu membacakan soal yang telah dipersiapkan sebelumnya secara acak. Setelah guru membacakan soal tentang energi panas dan energi bunyi, masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang paling tepat. Ketika semua kelompok selesai menjawab kemudian guru membacakan jawabannya dengan pembahasan seperlunya. Bagi kelompok yang berhasil menjawab dengan benar maka harus memberi tanda benar (v) kotak tersebut dan jika salah diisi tanda silang (x).

- f. Siswa yang sudah mendapat tanda (v) vertikal, horizontal atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya

Setelah guru membacakan beberapa soal kemudian jawaban benar kelompok siswa telah membentuk pola vertikal, horizontal atau diagonal maka kelompok tersebut harus berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Dalam implementasinya di siklus I siswa

teriak horay pada siklus II pertemuan satu dicoba untuk menyanyikan yel-yel kelompoknya namun kurang berhasil sehingga selama tindakan berlangsung hampir semuanya menggunakan teriakan horay.

g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh

Nilai masing-masing kelompok dihitung dari berapa banyak kelompok tersebut berteriak horay yaitu dibuktikan dengan jumlah jawaban benar yang telah kelompok siswa beri garis secara vertikal, horizontal atau diagonal. Pada masing-masing pertemuan diperoleh dua kelompok terbaik yang memenangkan permainan *Course Review Horay*.

8. Penutup

Pada kegiatan penutup yaitu tahap akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat rangkuman atas materi pelajaran energi panas dan energi bunyi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk menguji pemahaman konsep energi panas dan energi bunyi siswa secara individu dan setelah selesai soal dikumpulkan kembali kepada guru.

4) Kelebihan dan Kekurangan Model *Pembelajaran Course Review Horay*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan *Course Review Horay*

Menurut Supijono (2019) kelebihan atau keunggulan model *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran lebih menarik.

Artinya, dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselengi dengan games ataupun simulasi lainnya.

2. Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran.

Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.

3. Pembelajaran tidak monoton karena diselengi dengan hiburan atau game

dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

4. Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan.

Artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabene masih ingin bermain-main.

5. Adanya komunikasi dua arah

Artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

- b. Kekurangan *Course Review Horay*

Menurut Supijono (2019) kekurangan atau kelemahan model *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan.

Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horey. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.

b) Adanya peluang untuk berlaku curang.

Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatikan per-kelompok yang menjawab horey, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar.

### **2.1.3 Pengertian Kemampuan Menyimak**

Menurut Erniati & Muslima (2022:39) Menyimak atau mendengarkan merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang- lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpstasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikai yang di sampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak merupakan kegiatan meresepsi, mengelolah serta menginterprestasi suatu permasalahan dengan melibatkan pancaindera seseorang. Menyimak berhubungan dan bermanfaat dengan menyimak dan berbicara, menyimak dan membaca, berbicara dan membaca serta ekspresi lisan dan ekspresi tulis.

Mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing- lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta menginterprestasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Hal tersebut juga sama tercantum dalam KBBI kata menyimak berarti mendengarkan, memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menyimak adalah proses mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa,

mengidentifikasi, menginterpretasikan dan memberi reaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

#### A. Jenis Menyimak

Menurut Erniati & Muslima (2022:26) Menyatakan bahwa jenis menyimak diantaranya adalah sebagai berikut.

##### 1. Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah langsung oleh bimbingan guru, jenis-jenis menyimak intensif yaitu: menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif. Jenis- jenis menyimak intensif adalah:

##### 2. Menyimak Kritis (*critical listening*)

Menyimak kritis adalah menyimak yang berupaya untuk mencari kesalahan atau kekeliruan bahkan juga butir-butir yang baik dan benar dari ujaran seseorang pembicara, dengan alasan-alasan yang kuat yang dapat diterima oleh akal sehat.

##### 3. Menyimak Konsentratif (*concentrative listening*)

Menyimak konsentratif adalah sering disebut juga *study-type listening* atau menyimak yang merupakan sejenis telaah.

##### 4. Menyimak Kreatif (*creative listening*)

Menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekontruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan- perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh apa-apa yang disimaknya.

## 5. Menyimak Eksploratif

Menyimak eksploratif, menyimak yang bersifat menyelidiki atau *exploratory listening* adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang dengan maksud dan tujuan menyelidiki suatu lebih terarah dan lebih sempit.

## 6. Menyimak interogatif (*interrogative listening*)

Menyimak interogatif adalah sejenis kegiatan menyimak intensif yang lebih menuntut banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan butir-butir dari ujaran sang pembicara, karena seorang penyimak, akan mengajukan sebanyak pertanyaan.

## 7. Menyimak Selektif

Dalam menyimak pasif kita perlu melengkapi dengan menyimak selektif, dengan dua alasan sebagai berikut. Kita jarang sekali mendapatkan kesempatan untuk berpraktisipasi secara sempurna dalam suatu kebudayaan asing. Oleh karena itu, hidup kita yang bersegi dan berisiganda itu turut mengganggu kapasitas kita untuk menyerap.

## B. Tujuan Menyimak

Ketika anak belajar berbahasa, maka anak akan melewati tahapan menyimak. Sebelum anak mampu mengungkapkan bahasa dengan baik, maka anak akan mendengarkan secara aktif agar mendapatkan penjelasan, menerima, dan memahami makna informasi yang didapatkan dari hasil menyimak.

Menurut Munar (2021) Menyatakan ada empat alasan tujuan menyimak, untuk lebih spesifik: (1) untuk belajar atau memperoleh informasi, (2) untuk menghargai, (3) untuk melibatkan diri sendiri, dan (4) untuk menangani masalah dalam jangkauan. Menurut Tarigan, ada tujuh alasan untuk mendapatkan kebolehan dalam menyimak, khususnya: (1) keperluan

dalam pembelajaran, (2) dapat memecahkan berbagai masalah, (3) dapat menilai sesuatu, (4) belajar menghargai, (5) dapat mengutarakan pemikiran, (6) mengenali suara, dan (7) membujuk

### C. Tahap Menyimak

Menurut Elvi Susanti (2019) Menyimak merupakan suatu kegiatan yang memerlukan proses karena dalam proses menyimak minimal melalui tahapan-tahapan mendengarkan, memahami, dan menafsirkan. Dengan demikian, menyimak dapat dipandang sebagai kegiatan mental. Itulah sebabnya menyimak dikatakan bersifat aktif-reseptif.

Sehubungan dengan menyimak sebagai suatu proses, para ahli umumnya berpendapat bahwa menyimak adalah suatu kegiatan yang memerlukan proses. membagi menyimak atas 3 aspek, yaitu *comprehending* (memahami), *interpreting* (menginterpretasikan), dan *evaluating* (menilai atau mengevaluasi).

membagi tahap-tahap menyimak menjadi 4 sebagai berikut.

1. *Hearing* (mendengar).
2. *Understanding* (memahami).
3. *Evaluating* (menilai).
4. *Responding* (mereaksi).

proses menyimak menjadi 5 tahap sebagai berikut.

1. *Hearing* (mendengar).
2. *Attention* (perhatian).
3. *Perception* (menafsirkan).
4. *Evaluation* (menilai).
5. *Response* atau *reaction* (mereaksi).

Penjelasan tahap-tahap menyimak tersebut dapat dirangkum, seperti berikut ini.

### 1. Tahap Mendengar

Pada tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran-ujaran atau pembicaraannya.

### 2. Tahap Memahami

Setelah ujaran-ujaran masuk ke telinga, penyimak berusaha untuk memahami isi ujaran atau pembicaraan dengan cara mengolah bunyi-bunyi bahasa menjadi satuan bahasa yang bermakna.

### 3. Tahap Menginterpretasi

Setelah penyimak memahami makna ujaran pembicara, penyimak berusaha untuk menafsirkan isi atau maksud pembicaraan. Apakah ujaran bermakna tersurat atau ada makna tersirat di balik ujaran-ujarannya. Jelasnya penyimak mengerti makna dan maksud yang terkandung dalam pembicaraan tersebut

### 4. Tahap Mengevaluasi

Tahap menginterpretasi atau menafsirkan dilanjutkan dengan tahap menilai atau mengevaluasi. Penyimak yang baik tidak asal menerima apa-apa yang disimaknya, tetapi dia akan menilai di mana keunggulan dan kelemahan, kebaikan, dan kekurangan sang pembicara sehingga pesan, gagasan, atau pendapat pembicara dianggapnya pantas untuk diterima atau harus ditolaknya.

### 5. Tahap Menanggapi

Tahap menanggapi merupakan tahap yang berada pada tingkat yang lebih tinggi. Di sini, penyimak mulai menggunakan kesempatan untuk berganti peran dengan pembicara. Pada tahap ini, penyimak mengungkapkan hasil akhir dari kegiatan menyimaknya. Penyimak akan mengatakan setuju atau tidak setuju atas isi pembicaraan yang diujarkan pembicara.

Untuk sampai pada tahap menyimak yang lebih tinggi tingkatannya, menuliskan bahwa seorang penyimak harus memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Membedakan bunyi-bunyi.
2. Membentuk suku-suku kata menjadi kata.
3. Mengidentifikasi kelompok-kelompok kata.
4. Mengidentifikasi unsur-unsur pragmatik, seperti ekspresi, teman bicara, tempat, waktu, dan tujuan.
5. Memperhatikan aspek-aspek linguistik dan paralinguistik (intonasi atau tekanan) dan aspek-aspek di luar linguistik.
6. Memanfaatkan pengetahuan yang telah dimiliki yang berhubungan dengan isi ujaran yang sedang disimak sehingga dapat memprediksi dan menangkap makna dengan tepat.
7. Memahami kata-kata dan gagasan atau ide-ide pokok yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat.

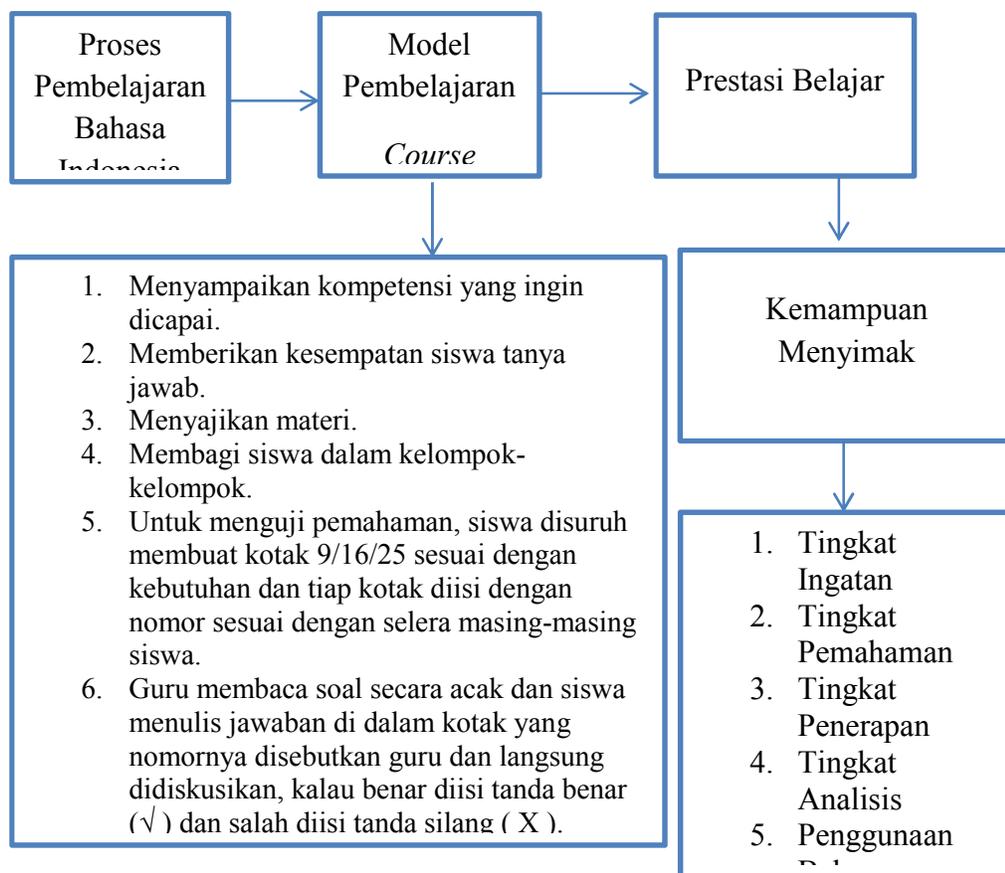
Bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam menyimak jika dia mampu menggunakan kemampuan-kemampuan tersebut. Kemampuan di atas dikelompokkan menjadi 3 sebagai berikut.

1. Kemampuan memahami.
2. Kemampuan menganalisis.
3. Kemampuan mengidentifikasi.

## **2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan sebuah alur pemikiran terhadap suatu hubungan antar konsep satu dengan konsep yang lainnya untuk dapat memberikan gambaran dan mengarahkan

asumsi terkait dengan variable-variable yang akan diteliti. Melakukan sebuah penelitian diperlukan langkah-langkah yang baik dan sistematis guna menyusun data yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Langkah-langkah yang tepat pada penelitian akan menghasilkan penelitian yang baik, terarah dan dapat di terapkan untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu di perlukan sebuah kajian konseptual yang baik guna mendukung penelitian agar lebih terarah dan lebih baik lagi. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat di pertahankan kebenarannya.



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Menyimak Oleh Siswa – Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur Batu TP 2023/2024. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

**Ho** : Tidak Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Menyimak Oleh Siswa – Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur Batu TP 2023/2024.

**Ha** : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Menyimak Oleh Siswa – Siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur Batu TP 2023/2024.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Alasan memakai metode penelitian ini karena data penelitian ini berupa angka dan skor siswa yang dapat digunakan untuk perhitungan atau analisis statistik. Kemudian penelitian ini dapat diklasifikasikan, bersifat konkret, terstruktur dan teramati (Sugiyono, 2018:7;10).

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, sesuai dengan masalah maka yang akan digunakan adalah metode *Course Review Horay* diharapkan melalui eksperimen ini dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa menyimak. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain quasi experimental dengan jenis *Pretest dan Post-test design*.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pancur Kelas VIII semester ganjil. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:

1. Sekolah tersebut masih monoton menggunakan metode ceramah.
2. Tidak terjadi timbal balik saat pembelajaran berlangsung, karena hanya cenderung kepada guru sedangkan siswa cenderung pasif.
3. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari populasi siswanya.



14.	Wisuda																			
-----	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

### 3.4 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur TP 2023/2024.

Sugiyono (2020:126) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur TP 2023/2024 berjumlah 213 siswa dengan jumlah 7 kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4, VIII-5, VIII-6, VIII-7 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan jumlah siswa-siswi sebanyak 60 orang.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-1	30 Siswa
2.	VIII-2	30 Siswa
3.	VIII-3	32 Siswa
4.	VIII-4	30 Siswa
5.	VIII-5	29 Siswa
6.	VIII-6	30 Siswa
7.	VIII-7	31 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>213 Siswa</b>

### 3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti. Sugiyono (2020:127) berpendapat Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Pancur TP 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas, kemudia untuk menetapkan kelas mana yang akan

dijadikan sampel dan kelas mana yang akan menjadi kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol maka dilakukan teknik *cluster sampling*.

Adapun langkah-langkah dalam proses random tersebut antara lain :

1. Siapkan 5 potongan kertas kecil
2. Setelah itu setiap potongan kecil dituliskan nama-nama kelas lalu dilipat dan dimasukkan kedalam kotak kecil
3. Setelah itu secara acak, ambil 2 lipatan kecil yang berisi nama-nama kelas
4. Kertas lipatan pertama akan menjadi kelas Eksperimen dan kelas kedua menjadi kelas kontrol
5. Maka lipatan yang didapat lipatan pertama adalah kelas VIII-1 menjadi kelas Eksperimen dan lipatan kedua adalah kelas VIII-2

### 3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang memiliki variasi dan menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian terdapat dua variabel bebas (sebab) dan variabel terikat (akibat). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *course review horay*
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak

### 3.7 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang dipakai dalam sebuah penelitian, yakni *Two group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Model Pembelajaran Course Review dan variabel terikatnya yaitu Kemampuan Menyimak. Desain penelitian yang digunakan adalah *Two group pretest-posttest design* seperti pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3. 1 Desain Penelitian**

No.	Kelas	Perlakuan	Posttest
1	Eksperimen (E)	X	03

2	Kontrol (K)	Y	04
---	-------------	---	----

Keterangan:

- E = Kelompok kelas eksperimen yang diberikan perlakuan  
 K = Kelompok kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan  
 O<sub>3</sub> = Nilai rata-rata kelas eksperimen  
 O<sub>4</sub> = Nilai rata-rata kelas kontrol  
 X = Perlakuan dengan model pembelajaran *Course Review Horay*

### 3.8 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) Instrumen penelitian ini merupakan fasilitas yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik ataupun lebih cepat, lengkap dan sistematis agar mudah diolah. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes penugasan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes penugasan yang berbentuk subjektif dengan bentuk soal uraian.

Tekniknya yaitu teknik penugasan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak dengan kriteria penilaian yang tepat. Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Metode Penugasan atau metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa. Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan) membuat kliping, mengumpulkan gambar, perangko, dan dapat pula menyusun karangan.

Kelebihan metode penugasan adalah Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa. Siswa belajar dan mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri. Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat belajar. Berdasarkan pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah penerapan metode penugasan atau Resitasi adalah: Fase pemberian tugas 1) Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai. 2) Guru memberikan tugas dengan jelas. 3) Guru memberikan tugas sesuai dengan kesanggupan siswa.

Tabel 3.4 berikut adalah aspek penilaian dalam menyajikan kemampuan menyimak.

**Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Menyimak**

Kategori	Penilaian
Sangat Baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Sangat Kurang	<50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

**Penilaian Pembelajaran Kemampuan Menyimak**

**Pembelajaran Kemampuan Menyimak**

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor				
			Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Pemahaman isi teks	1.Mendengarkan 2.Menceritakan kembali 3.Menyimpulkan					
2.	Pemahaman detil isi teks	1.Menceritakan kembali dari awal sampai akhir 2.Menganalisis teks yang terdiri dari isi teks, ide pokok, dan kesimpulan 3.Unsur intrinsik					
3.	Kelancaran pengungkapan	1.Menyimak 2.Menceritakan kembali 3.Unsur intrinsik 4.Lancar					
4.	Ketepatan diksi	1.Kesesuaian pilihan kata atau					

		diksi					
5.	Ketepatan struktur kalimat, dan Kebermaknaan penuturan	1.Orientasi 2.Komplikasi 3.Resolusi 4.Koda 5.Mengungkapkan Kembali dan Sesuai struktur.					

Sumber :Nurgiantoro (2013:366)

$$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

### 3.9 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menyajikan sebuah data dalam wujud Kemampuan Menyimak. Ketika belum terjadinya penelitian tersebut, maka akan lebih baik jika disusun terlebih dahulu dengan teratur kerangka pada jalan penelitian. Hal yang mampu diperlukan untuk membuat sebagai penelitian tidak sukar.

**Tabel 3.5 Jalannya Penelitian Pada Kelas Eksperimen**

<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengabsensi siswa melalui <i>Tatap Muka</i></li> <li>2. Guru menjelaskan tujuan penelitian</li> <li>3. Guru menanyakan apakah siswa bersedia mengikuti penelitian</li> <li>4. Guru menjelaskan sesuai dengan materi pembelajaran oleh siswa yang diajarkan di Ruang Kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merespon salam dari guru melalui <i>Tatap Muka</i>.</li> <li>2. Siswa mendengarkan tujuan penelitian</li> <li>3. Siswa menjawab bersedia mengikuti penelitian</li> <li>4. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan</li> </ol>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil berkisar 3-8 orang sesuai dengan jumlah siswa dalam kelas</li> <li>2. Tiap kelompok diarahkan membuat beberapa kotak dan setiap kotak diisi nomor yang ditentukan oleh guru.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</li> <li>2. Siswa mengikuti demonstrasi</li> <li>3. Siswa mengamati kemampuan</li> </ol>

<p>3. Guru menyiapkan demonstrasi terkait dengan kemampuan menyimak</p> <p>4. Guru menjelaskan materi kemampuan menyimak dengan menggunakan model pembelajaran Course Review Horay</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih kurang memahami materi yang dijelaskan.</p>	<p>menyimak</p>
<p><b>Mempertanyakan</b></p> <p>1. Guru meminta kepada para siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang Hakikat Menyimak</p> <p>2. Guru menanyakan apa yang mereka pikirkan terkait dengan apa yang mereka baca dan mengapa mereka berpikir seperti itu</p>	<p>1. Siswa menuliskan prediksinya tentang Hakikat Menyimak</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan guru</p>
<p><b>Mengeksplorasi</b></p> <p>1. Guru melaksanakan sebuah demonstrasi mengenai Kemampuan Menyimak</p> <p>2. Guru memberikan waktu yang cukup agar siswa dapat fokus pada observasinya</p> <p>3. Guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka amati</p>	<p>1. Siswa mengikuti demonstrasi</p> <p>2. Siswa fokus pada observasinya</p> <p>3. Siswa menuliskan apa yang mereka amati</p>
<p><b>Mengasosiasikan</b></p> <p>1. Guru meminta siswa memperbaiki atau menambahkan penjelasan kepada hasil observasinya</p>	<p>1. Siswa memperbaiki dan menambahkan penjelasannya</p>
<p><b>Mengomunikasikan</b></p> <p>1. Guru menugaskan siswa untuk menganalisis hakikat menyimak tersebut</p> <p>2. Guru memberikan waktu pada siswa untuk mendiskusikandan</p>	<p>1. Siswa menganalisis hakikat menyimak</p> <p>2. Siswa mengumpulkan hasil kerjanya melalui forum kelas</p>

<p>menyelesaikan soal yang telah diberikan.</p> <p>3. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis</p> <p>4. Guru membacakan jawaban yang benar dari soal dan meminta siswa memeriksa setiap jawabannya dan siswa atau kelompok yang mendapat tanda benar secara vertikal, horisontal atau diagonal langsung berteriak hore....</p>	<p>3. Siswa berteriak horey.....</p>
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>1. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam</p>	<p>1. Siswa menjawab salam</p>

**Tabel 3.6 Jalannya Penelitian Pada Kelas Kontrol**

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>1. Guru memberikan salam dan mengabsensi siswa melalui tatap muka</p> <p>2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang harus dikuasai oleh siswa melalui materi pembelajaran yang diberikan secara langsung .</p>	<p>1. Siswa merespon salam dari guru melalui tatap muka.</p> <p>2. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat memahami pelajaran yang akan disampaikan</p>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>1. Guru menggali kemampuan siswa yang dimiliki siswa mengenai hakikat menyimak</p> <p>2. Guru bertanya kepada siswa tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami</p> <p>3. Guru memberikan soal kepada siswa untuk menganalisis satu materi pembelajaran .</p>	<p>1. Siswa menanggapi perihal hakikat menyimak</p> <p>2. Siswa menyimak secara konsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru</p> <p>3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait dengan materi pembelajaran</p> <p>4. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru</p>
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>1. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugas menulis, kemudian menutup pembelajaran.</p>	<p>1. Siswa mengumpulkan tugas ke forum kelas</p>

### 3.10 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. abnya. Jenis angket (kuesioner) yang penulis gunakan adalah angket tertutup.

Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

- a. Menstabilasi Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- b. Menyusun data dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, menentukan rentang dan banyak kelas menggunakan rumus (Sudjana, 2019:47) sebagai berikut:

Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan Sturges, yakni:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Penentuan panjang kelas (p).

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

- c. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.
- d. Menghitung Rata-Rata dan Simpangan baku Untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus sebagai berikut

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

keterangan:

= rata-rata (mean)

= jumlah data/sampel

= produk perkalian antara frekuensi dengan tanda kelas (xi).

Untuk menghitung nilai varians data, dapat menggunakan rumus (Sudjana, 2015:95) sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Sedangkan simpangan baku dicari dengan menggunakan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

### 1. Uji Normalitas Variabel Penelitian

Uji normalitas data ini bertujuan untuk melibatkan apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Liliefors (Sudjana, 2019:466-467) sebagai berikut:

- Data pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2016:99) sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).

- Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus :  $F(Z_i) = P()$
- Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(Z_1)$ , maka:  
 $S(Z_i) =$   
Menghitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian menentukan harga mutlaknya.
- Menentukan yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Harga terbesar ini disebut  $L_0$  untuk menerima dan menolak distribusi normal data penelitian dapat dibandingkan nilai  $L_0$  dengan yang diambil dari daftar tabel uji Lilliefors dengan taraf = 0,05 dengan kriteria pengujian  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka sampel distribusi normal, jika  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$  maka populasi tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Untuk menentukan data homogenitas atau tidak, digunakan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F sebagai berikut

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriterian pengujian adalah : apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua sampel mempunyai varian yang homogen, sedangkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan dengan dua cara, yaitu:

### 1. Uji Kesamaan Rata-Rata Pretest (Uji Dua Pihak)

Uji dua pihak (*two tail*) digunakan untuk melihat bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak berbeda secara signifikan, uji dua pihak (*two tail*) digunakan jika persamaan populasi dalam hipotesis dinyatakan sama dengan ( $=$ ) atau tidak sama dengan ( $\neq$ ). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $\mu_1 = \mu_2$ , artinya kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan awal siswa pada kelas kontrol, dan jika  $\mu_1 \neq \mu_2$  artinya kemampuan awal kelas eksperimen dan kontrol adalah beda, dengan :

$$\mu_1 = \text{skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen}$$

$$\mu_2 = \text{skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol}$$

Jika data penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus (Sudjana, 2019:239) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan, dapat dihitung dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = distribusi

1 dan 2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n1 dan n2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

dan = Varians sampel eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan distribusi t pada peluang dan dk =  $(n_1 + n_2 - 2)$  dan dalam hal lainnya,  $H_0$  diterima.

#### 4. Uji Kesamaan Rata-rata Posttest (Uji Pihak Kanan)

Uji satu pihak digunakan untuk mengetahui metode *Coursey Review Hore* terhadap kemampuan menyimak berdasarkan kemampuan akhir pada kedua kelas sampel. Uji satu sisi (*one tail*) digunakan jika parameter populasi dalam hipotesis dinyatakan lebih besar ( $>$ ) atau lebih kecil ( $\leq$ ). Hipotesis yang diuji berbentuk:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

dimana:

$\mu_1$  = Skor rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

$\mu_2$  = Skor rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk mencari varians gabungan, dapat dihitung dengan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = distribusi

1 dan 2 = nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol

n1 dan n2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

dan = Varians sampel eksperimen dan kontrol

Kriteria pengujian adalah ditolak  $H_0$  , jika  $t >$  diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang  $(1-\alpha)$  dan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ , dan dalam hal lainnya,  $H_0$  diterima.